Mulai dari chapter ini, untuk nama skill / jurus ataupun yang berhubungan dengan status, saya akan menggunakan bahasa inggris dan kapital semua yak, karena terkadang terjemahannya bisa memiliki arti lebih.. seperti contoh guard bisa berarti berlindung dan cover juga bisa berlindung... dan cover juga bisa melindungi/menghalang... biar kedepannya tidak bingung.. dan tenang saja, saya juga akan memberikan penjelasan apabila ada skill baru yang muncul.. jadi jangan takut bingung :)

SELAMAT MEMBACAA ~~~

⌒°(❛ᴗ❛)°⌒ ⌒°(❛ᴗ❛)°⌒ ⌒°(❛ᴗ❛)°⌒

Chapter 5 : ***Penyesalan Kedua, Belajar dan Obat***

Penerjemah : **MasariuMan**

Ketika Aku pertama kali mati, Aku tidak langsung mati jadi Aku punya waktu untuk merenung.

Aku pikir itu mungkin hanya seluruh hidupku yang berkedip tepat di depan mataku, tetapi Aku ingat bahwa banyak hal yang terlintas dalam pikiranku. Meski begitu, tidak ada yang lebih aku sesali selain gagal melindungi Anak itu.

◇◇◇

Aku mencium aroma kayu. Rasanya cukup nostalgia bagiku. Mungkin karena yang kurasakan belakangan ini hanyalah dinginnya batu.

Dengan ini dalam pikiranku, Aku perlahan bangun.

Aku tidak merasakan sensasi dingin penjara seperti biasanya. Sepertinya anak ini sedang duduk di atas sesuatu yang hangat.

Terkejut dengan ini, Aku memeriksa sekelilingku dan menemukan diriku berada di sebuah ruangan yang penuh dengan rak buku.

Luasnya sekitar 10 meter persegi. Ada rak buku yang ditempatkan secara alami di sepanjang dinding dan beberapa hampir membelah ruangan.

Berada di sini berarti Anak itu kemungkinan besar akan pindah ke kamar ini. tapi mengapa harus memindahkannya sekarang? Yang bisa Aku pikirkan adalah ada sesuatu yang berubah dengan kejadian itu.

Hanya untuk memastikan keselamatannya, aku mencarinya di sekitarku.

ruangannya tidak terlalu luas jadi aku segera menemukannya. Pada saat yang sama, Aku kehilangan kata-kata.

Rambut pirang keemasannya kehilangan warnanya dan sekarang putih bersih. mungkin karena cedera, leher dan anggota tubuhnya dibalut perban. Aku tidak bisa melihatnya dari balik pakaiannya, tapi bahkan tubuhnya juga terlihat terbungkus.

Dari sensasi tajam yang Aku terbiasa merasakannya, Aku bisa menebak bahwa itu berasal dari luka pisau.

Dalam keadaan itu, dia membaca sebuah buku tipis di lantai.

Hanya suara halaman membalik bergema di dalam ruangan.

Matanya tampak mati bahkan mungkin membuat orang bisa mengiranya sebagai robot.

Aku hanya bisa menghela napas. Saat ini, dia seperti boneka. Kerapuhannya, membuatnya seolah-olah menyentuhnya akan membuatnya hancur, hanya menambah keindahan sementara. Namun, luka segar dan pemandangan yang menyakitkan ini hanyalah bukti lain bahwa aku mengecewakannya sekali lagi.

Janjiku untuk melindunginya telah dilanggar bahkan sebelum Aku menyadarinya. Suara-suara di kepalaku mulai mengutukku sekali lagi.

Aku merasa seperti menjadi gila.

Dari lubuk hatiku, aku hanya ingin mati.

Tetapi jika Aku menjadi gila, jika Aku mati; itu berarti jika lain kali hidupnya dalam bahaya, tidak akan ada yang melindunginya.

Fakta bahwa lukanya tidak sembuh hanya berarti pria itu menganggap merawatnya bukan prioritas lagi sekarang. Pria itulah yang sedang kita bicarakan, jika terjadi sesuatu, dia mungkin akan membunuhnya.

Itulah mengapa sama sepertiku, meskipun dia mungkin hanya melihat Aku sebagai orang yang tidak dapat diandalkan, ketika saatnya tiba ketika pria itu memutuskan untuk menyingkirkannya, Aku perlu melindunginya.

Pertama, hatinya. Satu-satunya hal yang dapat Aku lakukan adalah membuat *BARRIER*, menyelidiki sekeliling, dan bernyanyi; jadi Aku hanya bisa berdoa agar dengan lagu-laguku, Aku mungkin bisa mengalihkan perhatiannya dari rasa sakit meski sedikit.

Dan jika matanya yang sekarang kosong memiliki bahkan sedikit kemarahan pada ketidakmampuanku untuk membantunya sebelum semuanya terjadi, maka mungkin dia masih bisa memulai kembali semuanya sendiri.

Percaya akan hal ini, Aku mulai menyanyikan lagu damai dengan suara paling lembut dan paling tenang yang bisa Aku lakukan di tengah keheningan ini.

Tetapi karena sangat terguncang setelah melihat kondisinya saat ini, suaraku sangat bergetar dan Aku hampir tidak dapat menyanyikan lagunya.

Menyedihkan. Saat ini, Aku bahkan tidak bisa melakukan satu-satunya hal yang Aku bisa.

Tetap saja, mungkin dengan ini dia akan menunjukkan amarah pada keadaan menyedihkanku.

Berpikir begitu, Aku menatapnya. Matanya terbuka karena terkejut, dan dari ujung mata biru permatanya, air mata mengalir.

Dan kemudian, dia tersenyum tipis dan perlahan membuka mulutnya untuk berbicara.

"-?"

Suaranya jelas seperti lonceng dan enak didengar.

Namun, Aku tidak mengerti sepatah kata pun yang dia katakan. Dan saat dia mencoba berkomunikasi denganku.

Yang Aku mengerti adalah dia tidak marah dan dia mencoba untuk menanyakan sesuatu.

"... Maaf, Aku tidak tahu."

Meskipun Aku hampir tidak dapat berbicara melalui kesedihanku, Aku entah bagaimana berhasil menjawab.

Aku bahkan tidak tahu apakah dia akan memperhatikan bahwa bahasa kami berbeda. Tetap saja, aku tidak bisa mengabaikannya begitu saja.

Setelah berkedip dua kali dia segera mengangguk, sepertinya merngerti sesuatu dan meraihku.

Saat jari-jari kecilnya yang tipis menyentuhku, keberadaanku langsung masuk ke dalam dirinya.

Ini adalah keadaanku dimana aku biasa berada didalam tubuhnya dan tidak diragukan lagi itu sangat hangat, tapi aku tidak mengerti maksudnya.

dia melihatku sebagai apa?

Apa pendapatnya tentang situasinya? Ada banyak hal yang Aku tidak tahu. Tapi setelah berbicara dengannya untuk pertama kali, aku merasa dia jauh lebih dewasa daripada penampilannya.

◇◇◇

Berbeda dengan penjara kosong, ruangan ini penuh dengan buku. Dan di ruangan yang penuh dengan buku ini, dia membaca tanpa henti.

Tapi sepertinya dia belum mengerti semua huruf, karena dia kebanyakan membaca buku dengan lebih sedikit kata per halaman.

Tetap saja, mengingat dia belum pernah melihat tulisan sebelumnya, menurutku dia agak cerdas.

Setidaknya dia jauh lebih pintar dibandingkan denganku, mengingat aku bahkan belum belajar sepatah kata pun selama bertahun-tahun kami bersama.

Mungkin itulah alasan mengapa, setelah membaca buku sendirian, dia menunjukkan jarinya pada sesuatu dan perlahan mulai berbicara.

Dia mungkin mencoba mengajariku huruf dan kata.

Untuk membantunya belajar, dan yang terpenting, untuk mencegah kesalahanku sebelumnya terjadi lagi, Aku memutuskan untuk menerima kebaikannya. Aku tidak dapat benar-benar berbicara meskipun Aku ingin menolak.

Melihat bahwa dia melakukan ini untukku, dia sendiri mengenali keberadaanku dan memahami bahwa Aku memiliki kesadaranku sendiri. Selain itu, dia mungkin menyadari bahwa Aku berbicara dalam bahasa yang berbeda.

Dia benar-benar anak yang cerdas. Ketika Aku seusianya, Aku bahkan tidak berada di sekolah dasar. Aku mungkin bahkan tidak bisa membaca tulisan pada usia itu.

Aku tidak bisa tetap bersikap tenang dan akan segera keluar untuk bermain di luar.

Sebagian alasan mengapa kita begitu jauh berbeda mungkin juga karena sifatnya sendiri. Tetapi tidak ada keraguan bahwa itu juga karena jika dia tidak berbakat di sini, dia tidak dapat bertahan. Mengingat itu, keunggulannya hanya membuatku merasa tertekan.

Setelah membaca buku dan mengajariku, Aku bertanya-tanya apa lagi yang perlu dia lakukan; tiba-tiba Aku merasakan seseorang mendekat.

Menggunakan *DETECTION* untuk memeriksanya lebih dekat, sepertinya \* pria \* itu tidak menuju ke ruangan ini, itu adalah orang yang berbeda.

Untuk memastikan bahwa Aku tidak membuat kesalahan yang sama untuk ketiga kalinya, Aku memfokuskan diri untuk segera melindunginya jika terjadi sesuatu.

Setelah pengunjung berhenti di depan pintu, bahkan tanpa mengetuknya, dia dengan sigap memasuki ruangan.

Itu adalah kepala pelayan dengan wajah tanpa ekspresi seperti topeng yang terlihat beberapa tahun lebih tua dari pria itu.

Sangat menakutkan ketika dipasangkan dengan pakaian formalnya, dan dia juga memegang nampan di tangannya.

Dia dengan kasar meletakkannya di lantai dan berdiri dengan punggung menghadap pintu dan lengan disilangkan. Dia mengatakan sesuatu kepada Anak itu. Dilihat dari nadanya, itu mungkin sesuatu yang mirip dengan 「Makan」.

Di atas nampan ada roti yang tampak keras dan sedikit sup encer. Tetap saja, karena sudah lama sejak Aku tidak melihat makanan yang benar-benar tampak seperti makanan, Aku sangat tersentuh.

Meski begitu, ini adalah makanan yang lusuh. Dan karena pria itu tidak datang, Aku sekarang yakin bahwa nilai Anak itu telah turun sampai batas tertentu. Namun, daripada menyingkirkannya, dia mungkin menyuruhnya untuk belajar.

Hal aneh lainnya yang Aku perhatikan adalah benda seperti bola hitam di nampan yang diabaikan oleh Anak itu. Sepertinya itu bukan makanan. itu mungkin semacam obat.

Gadis itu mendekati nampan, bahkan tidak melirik kepala pelayan berwajah topeng, merobek roti menjadi potongan-potongan kecil, dan mencelupkannya ke dalam sup.

Dia makan roti yang sekarang lembut, namun, Aku tidak bisa mengatakan itu enak dengan cara apa pun.

Selain itu, karena dia tidak makan makanan yang layak sampai sekarang, dia mengalami kesulitan menelan makanan. Saat roti melewati tenggorokannya, Aku merasakannya tersangkut beberapa kali, membuatku tidak nyaman.

Tetap saja, ini seribu kali lebih baik daripada membuat pembuluh darahmu terbuka dan masukkan paksa dengan cairan misterius.

Saat roti dan sup sudah habis, Aku pikir waktu makan sudah berakhir. Namun, Anak itu menatap bola hitam itu dengan tatapan serius.

Dengan reaksinya, dia mungkin tidak ingin memakannya. Namun, sepertinya kepala pelayan berwajah topeng itu tidak akan mengizinkan itu.

pelayan itu terus menatapnya sejak dia mulai makan sampai sekarang, itu sangat tidak nyaman. Dia kemungkinan besar di sini untuk mengamatinya.

Anak itu menelan obatnya.

Pada saat itu, area di dekat perut mulai terasa panas dan panas itu mulai menyebar ke seluruh tubuhnya.

Dari rasanya, aku yakin panas ini adalah energi sihir. tapi itu tidak akan dapat dikendalikan dan jumlahnya bukan lelucon. bisa dibandingkan dengan disuntik lebih banyak darah daripada yang dibutuhkan oleh pembuluh darah.

Jika Kamu tidak segera mengedarkan energi sihir, itu akan berakhir di suatu tempat; dan dari tempat itu, kemungkinan besar tubuhmu akan mulai rusak.

Memeriksa dengan seksama, tampaknya untuk menangani energi sihir yang meluap ini, dia bahkan mengarahkan alirannya ke setiap helai rambutnya.

Ini mungkin yang menyebabkan rambutnya memutih.

Jika kebetulan seseorang yang tidak memiliki ketertarikan dengan sihir menelan obat ini, tidak diragukan lagi mereka akan mati.

tapi Aku secara teratur mengedarkan energi sihirnya untuknya sebelumnya. Mungkin berkat itu, meski dia kesakitan, dia bisa menahannya.

tapi Aku yakin itu akan jauh lebih mudah baginya mulai sekarang. Lagipula, hanya energi sihir sebanyak ini tidak sulit bagiku untuk mengendalikannya.

Karena dia menutup matanya untuk menahan rasa sakit, aku dengan cepat mengambil alih energi sihir.

Mungkin karena dia merasakan sesuatu yang tidak biasa, dia menolaknya pada awalnya tapi kemudian dia segera menyerahkan semuanya padaku.

Setelah mengarahkan alirannya, aku menyadari bahwa energi sihir ini lebih mudah dikendalikan dibandingkan dengan energi sihir Anak itu. Mungkin karena energi sihir dari obat tidak berada di bawah kendali siapa pun?

Mungkin karena energi sihir itu baru saja dimasukkan dari luar, tapi lambat laun menguap dan menghilang jika aku terus mengedarkannya.

Agak sia-sia untuk menghilangkannya begitu saja. Jika Aku bisa menjadikannya milikku, itu mungkin berguna bagi kami di masa depan.

Jika memungkinkan, Aku ingin meningkatkan energi sihir Anak itu sehingga dia juga bisa membela diri; Namun, untuk memastikan keamanannya, Aku akan mencobanya sendiri terlebih dahulu.

Karena aku hanya perlu memaksakan energi sihir obat melalui tabung yang terhubung ke jiwaku, seharusnya tidak sesulit itu.

Saat aku melakukan semuanya sekaligus, rasanya aneh, seperti jiwaku akan retak, jadi aku perlahan-lahan mengarahkan energi sihir. Akibatnya, meski tidak ada peningkatan dramatis, aku merasa energi sihirku meningkat.

Beberapa energi sihir yang tidak dapat dikendalikan mungkin lenyap dalam prosesnya.

tanpa aku sadari, kepala pelayan bermuka topeng itu pergi dan Anak itu duduk di sana dengan bingung.

Setelah itu, waktu membaca dimulai kembali.

Untuk sementara, Aku melayang-layang sambil berpikir bahwa Aku mungkin mengalihkan perhatiannya dari membaca karena dia tiba-tiba menutup bukunya dan mulai mencari sesuatu dengan gelisah.

Dan ketika dia melihatku, dia berhenti dan menatapku seperti ingin mengatakan sesuatu.

Saat aku penasaran apa yang ingin dia katakan, Anak itu mulai berbicara.

Kedengarannya mirip, tapi tidak persis seperti bahasa Jepang. Sepertinya dia menirukan nyanyianku.

Jadi dengan kata lain, apakah dia menginginkanku bernyanyi? Nyanyian adalah satu-satunya hiburanku di sini. Jadi jika dia memintaku, aku pasti akan melakukannya.

Aku mulai bernyanyi dan Anak itu dengan gembira mulai menari. Tanpa belenggu, tariannya sekarang bebas dari rantainya, dan ketika dipasangkan dengan rambut putih saljunya, dia mengingatkan pada peri menari dari dongeng.

---------------------------------------------------------------

Glosarium

[1] BARRIER : Skill penghalang, seperti penghalang lingkaran di seluruh tubuh untuk melindungi tubuh dari serangan luar atau hal tertentu.

[2] DETECTION : Skill Pendeteksi untuk mendeteksi atau mengetahui apa saja yang ada disekitar

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya